

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Seyegan Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta tahun 2015. Adapun batas wilayah Dusun Seyegan merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Bantul. Wilayah Kabupaten Bantul memiliki luas sekitar 508,85 km² atau sekitar 15,91% dari luas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul di sebelah utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Sleman, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo.

Kecamatan Pundong memiliki 3 Desa dan Dusun Seyegan berada di Desa Srihardono. Luas Wilayah dusun adalah 35,1 Ha. Jumlah penduduk Dusun Seyegan sebanyak 957 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebanyak 464 jiwa dan penduduk perempuan 493 jiwa. Pelayanan kesehatan yang ada di wilayah penelitian ini adalah satu Puskesmas yaitu Puskesmas Pundong, jarak dengan dusun Seyegan 500m dapat ditempuh dengan jalan kaki, sepeda, sepeda motor dan mobil.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan dapat dilihat pada table 4.1. dibawah ini

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	N	%
Umur			
1.	40 - 45 Tahun	15	30,0
2.	> 45 - 50 Tahun	35	70,0
Pendidikan			
		N	%
1.	SD	16	32,0
2.	SMP	18	36,0
3.	SMA	13	26,0
4.	Perguruan Tinggi	3	6,0
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur > 45 - 50 tahun, yaitu sebanyak 35 responden (70,0%), dengan pendidikan terakhir sampai tingkat SMP sebanyak 18 responden (36,0%).

3. Hasil

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Dusun Sayegan, Srihandono, Pundong, Bantul, dapat dilihat pada tabel 4.2. dibawah ini :

Tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Menopause Di Dusun Seyegan, Srihandono, Pundong, Bantul

No	Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Menopause	N	%
	Ringan	11	22,0
	Sedang	20	40,0
	Berat	13	26,0
	Berat Sekali	6	12,0
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, mayoritas responden memiliki tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause kategori sedang, yaitu sebanyak 20 responden (40,0%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat kecemasan berat dalam menghadapi menopause kategori berat sekali, yaitu sebanyak 6 responden (12,0%).

Table 4.3
Tabulasi Silang Karakteristik Berdasarkan Umur Dan Pendidikan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Menopause Di Dusun Seyegan, Srihardono, Pundong, Bantul

Karakteristik	Tingkat Kecemasan								Jumlah	
	Ringan		Sedang		Berat		Berat Sekali			
	n	%	N	%	n	%	n	%	n	%
Umur										
40-45 Tahun	1	2,0	8	16	5	10	1	2,0	15	30
>45-50 Tahun	10	20	12	24	8	16	5	10	35	70
Total	11	22	20	40	13	26	6	12	50	100
Pendidikan	n	%	N	%	n	%	n	%	n	%
SD	3	6	9	18	5	10	3	6	20	40
SMP	4	8	10	20	5	10	3	6	22	44
SMA	1	2	1	2	3	6	0		5	10
Perguruan Tinggi	3	6	0		0		0		3	6
Total	11	22	20	40	13	26	6	12	50	100

Sumber: data primer 2015

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden karakteristik umur <45-50 tahun mengalami tingkat kecemasan sedang 12 responden (24%) dengan jumlah keseluruhan tingkat kecemasan sebanyak 35 responden (70%) dan karakteristik pendidikan SMP 10 responden (20%) dengan jumlah keseluruhan tingkat kecemasan berdasarkan pendidikan sebanyak 22 responden (44%).

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Seyegan, Srihandono, Pundong, Bantul, dengan jumlah responden 50 responden diperoleh data bahwa karakteristik responden mayoritas berumur <45-50 tahun (70%) dan karakteristik responden menurut pendidikan mayoritas berpendidikan SMP (36%). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan menghadapi menopause kategori sedang (40%), Hasil penelitian ini di pengaruhi oleh faktor umur yang sebagian besar dalam kategori usia antara 45-50 tahun (70,0%), atau dengan kata lain usia yang sudah akan memasuki masa lansia. Dengan bertambahnya usia ibu yang mendekati masa lansia maka timbul perasaan akan menurunnya eksistensi dalam kehidupannya atau timbul perasaan cemas dalam menghadapi kehidupan. Hal ini sejalan dengan teori (Stuart, 2013) salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah umur. Seseorang yang memiliki usia lebih tua ternyata lebih mudah mengalami gangguan akibat kecemasan dibandingkan seseorang yang lebih muda usianya.

Setiap individu sangatlah berbeda, karena setiap individu memiliki pola pikir dan persepsi yang berbeda. Pengalaman, sangatlah mempengaruhi kondisi individu masing-masing. Terutama pendidikan dan umur. Pada dasarnya semakin tinggi pendidikan yang didapatkan semakin baik pula ilmu yang dimilikinya. Selain itu, kecemasan yang dirasakan wanita menopause dapat disimpulkan karena adanya masalah yang tidak terselesaikan, kekhawatiran pada sesuatu yang belum terjadi, Friedman dan Schustack

(2006) mengatakan bahwa kecemasan dipicu oleh ancaman terhadap nilai eksistensi dasar manusia. Perasaan tidak berdaya seringkali menjadi penyebab utamanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari segi umur sebagian besar responden merupakan ibu dengan umur > 45 – 50 tahun dengan tingkat kecemasan ringan sedang sebanyak (24%). Hasil ini menunjukkan bahwa umur menjadi salah satu penyebab adanya kecemasan pada seseorang, terbukti dari hasil penelitian yang sebagian besar kategori sedang. Hal ini sesuai teori yang teori (Stuart, 2013) salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah umur. Seseorang yang memiliki usia lebih tua ternyata lebih mudah mengalami gangguan akibat kecemasan dibandingkan seseorang yang lebih muda usianya.

Berdasarkan segi pendidikan sebagian besar responden merupakan ibu dengan pendidikan SMP dan memiliki tingkat kecemasan sedang sebesar (20%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu mempengaruhi tingkat kecemasan ibu. Pendidikan merupakan salah satu proses seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, dengan pendidikan yang lebih tinggi maka pengetahuan orang tersebut juga akan lebih tinggi. Kaitannya dengan hasil penelitian ini sebagian besar tingkat pendidikan ibu yang hanya sampai tingkat SMP menyebabkan kecemasan yang sedang, karena pengetahuan yang kemungkinan juga masih kurang mengenai menopause. Pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, ide, gagasan, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya, termasuk manusia dan

kehidupannya. Pengetahuan mencakup penalaran, penjelasan dan pemahaman manusia tentang segala sesuatu, juga mencakup praktek atau kemampuan teknis dalam memecah berbagai persoalan hidup yang belum dilakukan secara sistematis dan metodis (Jalaluddin, 2011). Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa (Ariani, 2014)

Hal ini sejalan dengan terori dari Tambunan, E. (2010), dengan judul gambaran pengetahuan dan sikap wanita usia 40-50 tahun tentang *menopause* di wilayah kerja Puskesmas Sigumpar Kabupaten Toba Samosir tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan dari 90 wanita usia 40-50 tahun, sebanyak 46,7% memiliki pengetahuan kurang tentang *menopause*, terutama tentang gejala *menopause* dan ciri umum menjelang *menopause*. Sebanyak 60% yang memiliki sikap kurang tentang *menopause*.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal sehingga hasil penelitian terbatas pada tingkat kecemasan saja.
2. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup sehingga responden hanya bisa menjawab benar dan salah saja.

Kendala dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Saat melakukan penelitian door to door ada salah satu ibu yang tidak ada dirumah pada saat dikunjungi, dan harus datang lagi hari selanjutnya.
2. Saat akan melakukan penelitian, untuk meminta surat izin dari kelurahan untuk minta surat balasan dari kelurahan terlalu memakan waktu yang lama, karena dilempar tanggung jawab dari petugas kelurahan untuk membuat surat balasan.
3. Ada kesulitan dalam meyakinkan ibu usia 40-50 tahun untuk menjadikan responden dalam penelitian.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA